

SKRIPSI
PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK
KELAS 1 SD AISYIYAH 1 MATARAM

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021-2022

SKRIPSI
PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK
KELAS 1 SD AISYIYAH 1 MATARAM



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021-2022

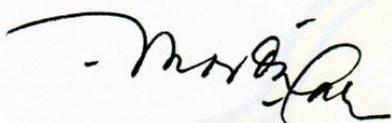
HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK SISWA KELAS 1 DI SD AISYIYAH 1 MATARAM

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 24 Bulan 07 Tahun 2022

Mengetahui,

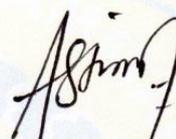
Dosen Pembimbing I



Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN: 0802096701

Dosen Pembimbing II



Baiq Ida Astini, M.Pd

NIDN: 0803088001

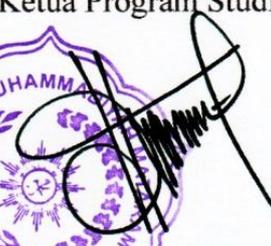
Menyetujui,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi




Aqodiah, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

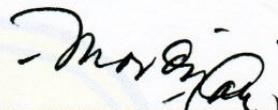
PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK KELAS 1 DI SD AISYIYAH 1 MATARAM

Skripsi ini atas Nama Nurul Hikmah telah dipertahankan didepan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 27 Juli 2022

Dewan penguji terdiri dari:

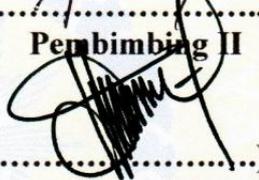
1. Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN: 0802096701


(.....)
Pembimbing I

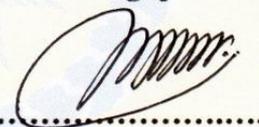
2. Baiq Ida Astini, M.Pd
NIDN: 0803088001


(.....)
Pembimbing II

3. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401


(.....)
Penguji I

4. Mustopa Ali, M.Pd.I
NIND: 0805108053

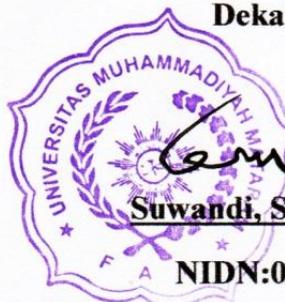

(.....)
Penguji II

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI



Suwandi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN:0814067001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 718120006

Alamat : Jln. Sultan kaharudin , Pegesangan Barat, Mataram.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Perkembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 SD Aisyiyah 1 Mataram”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggung jawabkan dan dianulir gelar serjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



NURUL HIKMAH
NIM.718120006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 718120006
Tempat/Tgl Lahir : Wabukapa, 21-07-2001
Program Studi : PGMI
Fakultas : FAI
No. Hp : 085 330 197 183
Email : nurul.hikmah.amrullah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran guru dalam Perkembangan Aspek Psikanterik Siswa kelas I SD Alsyifa
f. Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29.08.2022
Penulis



Nurul Hikmah
NIM. 718120006

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 710120006
Tempat/Tgl Lahir : Wadukopa, 20-07-2001
Program Studi : PGM
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : nurulhikmahamivullah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran guru dalam perkembangan Aspek Psikomotorik Siswa kelas I SD
Aisyiah 1 Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Agustus 2022
Penulis



Nurul Hikmah
NIM. 710120006

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Selama Ada Allah di hatimu kamu akan baik-baik saja”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk

Kedua Orang Tua ku tercinta Ayah dan Mama serta adik-adik ku tercinta (Dallah, Rani, Shopian dan Irul) yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada saya, Terima kasih atas cinta, kasih dan sayangnya yang tak terhingga sampai pada titik ini, terima kasih untuk semua perjuangan kalian, kalian adalah alasan terbesarku terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Semoga kalian sehat selalu, diberikan umur panjang dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.

Untuk keluarga besar dari ayah di Bima dan keluarga besar mama di Mataram yang tidak bisa aku sebut satu persatu, Terima kasih untuk segala belas kasih dan sayangnya, support dan dukungan yang tiada henti dari kalian semua akhirnya saya bisa sampai pada titik dimana orang tua saya harapkan. Semoga kalian tetap dalam LindunganNya, diberkahi setiap langkah dan dilancarkan rezekinya.

Sahabat-sahabatku tercinta Zairi Wina, Miftahiyah yang sudah siap-siaga membantu saya dalam keadaan apapun, sahabat seperjuangan PGMI UMMAT angkatan 2018, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu memberikan motivasi, dukungan, serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga persahabatan kita semua hingga ke surga.

Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Muh. Al-Fatih, Organisasi daerah (FKI Wadukopa, HIMSI, HIMASDOM) terima kasih untuk semua dukungan, doa, semangat, serta kebersamaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Perkembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 SD Aisyiyah 1 Mataram ” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama yang rahmatan lilalamin yakni agama Islam.

Penyelesaian penelitian ini, didukung oleh adanya bantuan, petunjuk, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Ibu Aqodiah, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Ibu Baiq ida Astini, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, keluargaku dan semua rekan-rekan seperjuangan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri terhadap semua urusan, dengan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Mataram, 22 Juli 2022

Penulis

Nurul Hikmah
NIM: 718120006

ABSTRAK

Skripsi Nurul Hikmah NIM 718120006 dengan judul **Peran Guru dalam Perkembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Akademik 2020/2021** dibawah bimbingan pembimbing I Mardiyah Hayati, M.Pd.I dan Pembimbing II Baiq Ida Astini, M.Pd.I

Perkembangan adalah perubahan dasar yang ada pada diri anak. Semua anak setiap harinya pasti mengalami perubahan-perubahan kecil di dalam dirinya baik itu sikap, gerakan ataupun pengetahuan. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam perkembangan mengalami kendala yang harus carikan solusinya. Dalam ranah psikologi, tentu sudah sangat dikenal tentang perkembangan motorik anak, dalam ranah tersebut para ahli sudah banyak mengupas permasalahan tentang perkembangan motorik yang ada pada anak, Namun dengan perkembangan era globalisasi yang terjadi menyebabkan perubahan-perubahan bagi anak dalam mengembangkan minat dan keterampilannya. Untuk itu perlu dengan senantiasa memperhatikan perkembangan pada siswa-siswa mereka terutama dalam perkembangan psikomotorik. Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas masalah peran guru dalam perkembangan aspek psikomotorik siswa kelas I SD Aisyiyah 1 Mataram. Masa anak adalah masa perkembangan pesat, seperti perkembangan psikomotorik. Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotik anak diperlukan kerja sama berbagai pihak, dan yang paling penting pada saat masa perkembangan anak-anak adalah peran orang tua dan guru sangatlah dibutuhkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, dan setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan peran guru dalam perkembangan aspek psikomotorik siswa kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan aspek psikomotorik siswa sangat-sangat efektif atau sudah terlihat, dari kelas satu yang awalnya memegang pulpen dan menulis miring dan tidak rapi, setelah diberikan bimbingan dan arahan oleh guru mereka sekarang tulisan mereka sudah terlihat rapi, dibandingkan dengan sebelum diberikan bimbingan

Kata Kunci: Peran Guru, Perkembangan, Psikomotorik

ABSTRACT

Nurul Hikmah. NIM; 718120006. A Thesis entitled; Teacher's Role in Developing of Students' Psychomotor Aspects at Grade 1 of SD Aisyiyah 1 Mataram in Academic Year 2020/2021. First Supervisor: Mardiyah Hayati, M.Pd.I, Second Supervisor: Baiq Ida Astini, M.Pd.I

Children go through a basic transformation called development. Small alterations in a child's behavior, movement, or knowledge must occur daily. However, there may be challenges in development for which a solution needs to be discovered. Children's motor development is obviously well-known in psychology, and specialists there have studied various issues relating to it. However, as globalization has progressed, this has changed how children develop their interests and abilities.

For this reason, educators must constantly pay attention to their students' development, particularly in psychomotor development. The writer studied and discussed the issue of the teacher's contribution to the psychomotor development of the SD Aisyiyah 1 Mataram first graders. Childhood is a time of fast development, including the development of the psychomotor system. The potential of children's psychomotor talents must be developed with the help of some parties, but throughout their formative years, the roles of parents and instructors are crucial. A descriptive qualitative research approach was employed in this study, which is a type of research approach that describes an object, phenomena, and social context and will be written about in narrative form. This study intends to gather facts about real-world events regarding the teacher's contribution to the development of the psychomotor skills of grade 1 pupils at SD Aisyiyah 1 Mataram. The findings of this study suggest that the teacher's role in students' psychomotor development is extremely effective. This is supported by the fact that first graders, who initially held a ballpoint pen and wrote italic and sloppy, now have neater writing than they did before receiving guidance from their teacher.

Keywords: Teacher's Role, Development, Psychomotor



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iiiv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Subjek dan Objek Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54

H. Penarikan Kesimpulan Data.....	55
I. Validitas Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Para Pegawai SD Aisyiyah 1 Mataram	49
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD Aisyiyah 1 Mataram	50
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasana SD Aisyiyah 1 Mataram.....	51
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasana Pendukung	52
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasana pendukung lainnya	52
Tabel 4.6 Hasil Observasi.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah perubahan dasar yang ada pada diri anak. Semua anak setiap harinya pasti mengalami perubahan-perubahan kecil di dalam dirinya baik itu sikap, gerakan ataupun pengetahuan. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam perkembangan mengalami kendala yang harus carikan solusinya. Ningsih berpendapat bahwa masa anak adalah masa yang penting dalam proses pembentukan. Masa anak adalah masa yang fundamental untuk perkembangan anak di masa yang akan datang, karena masa anak adalah penentu pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.¹ Dalam ranah psikologi, tentu sudah sangat dikenal tentang perkembangan motorik anak, dalam ranah tersebut para ahli sudah banyak mengupas permasalahan tentang perkembangan motorik yang ada pada anak, Namun dengan perkembangan era globalisasi yang terjadi menyebabkan perubahan-perubahan bagi anak dalam mengembangkan minat dan keterampilannya. Berbicara tentang motorik tentu tidak bisa terlepas dari seorang ahli yang bernama Hurlock, menurutnya perkembangan motorik seorang anak adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Namun bagaimanakah ketika ada seorang anak pada usia dasar keterampilan dan

¹ Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar dkk, *Analisis Perkembangan Psikomotorik Siswa ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD*, (Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia 2019).46. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aula>. Di unduh pada hari minggu tgl,13 maret 2022 ,jam 12:30

perkembangan motorik halusnya tidak tercapai, apakah ada sebuah gangguan dari pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang tidak terkombinasi dan terkoordinasi, atau ditentukan oleh fasilitas lingkungan belajar yang tidak memadai sehingga seorang anak tidak bisa melakukan kemampuan motoriknya dengan baik dan aktif. Pendidikan merupakan aktivitas yang memerlukan seenergi dari berbagai hal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berbagai faktor antara lain peserta didik yang siap, guru yang berkompeten, dan alat serta infrastruktur yang mencukupi. Peserta didik yang sedia maksudnya dengan kemampuan yang terdapat pada tiap orang sanggup memanfaatkan, termasuk intelek merupakan daya motoric. Tiap anak secara membawa ragam serta irama kemajuannya sendiri, butuh dikenal oleh para orang tua serta guru supaya tidak betanya- tanya apalagi bimbang ataupun bereaksi negatif dalam mengalami perkembangan motoric anak didiknya. Apalagi ia mesti bersikap tenang sambil mengikuti terus menerus perkembangan itu, supaya perkembangan itu bebas dari kendala yang tentu saja merugikan.

Pergantian sistem pembelajaran kenyataanya membuktikan banyak peserta didik yang tidak sanggup membiasakan diri kepada kemajuan serta pergantian sistem pembelajaran, sementara itu cara perkembangan yang terjalin pada ilmu wawasan serta teknologi, kemajuan pembelajaran pra sekolah tidak cuma terjalin dinegara yang lagi membanguntetapi pula dinegara maju. Bebagai macam pelayanan pembelajaran prasekolah ditemukan disekitar kehidupan kita, bagus yang diselenggarakan oleh negara ataupun oleh pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak ajar ataupun pemberian

penataran pembibitan pada para bunda ataupun sekalian menjangkau bunda serta buah hatinya.

Masa anak merupakan masa kemajuan cepat, semacam kemajuan psikomotorik. Untuk meningkatkan kemampuan daya psikomotik anak dibutuhkan kegiatan serupa bermacam pihak, serta yang sangat berarti pada saat era kemajuan anak- anak merupakan peran orang tua serta guru amatlah diperlukan. Daya psikomotorik cuma mampu dibesarkan dengan bimbingan menuju kearah pengembangankemampuan anak tersebut²

Tugas-tugas perkembangan memegang peranan penting dalam menentukanarah perkembangan yang normal,lambat atau cepat semua orang akan sadar bahwa mereka diharapkan menguasai tugas-tugas tertentu pada berbagai periode sepanjang hidup mereka,setiap individu juga adar bahwa dirinya terlalu cepat,terlambat,atau sudah tepat dalam kaitanya dengan tugas-tugas ini.Kesadaran inilah yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka sendiri,demikian pula sikap orang lain terhadap mereka. Dalam islam suatu pertumbuhan dibedakan dalam tiga jenis yaitu (a) Pertumbuhan secara biologis,(b) Pertumbuhan bersifat psikologis (c) Pertumbuhan Paedagogis. Pertumbuhan yang dialami oleh anak tersebut,dalam pandangan islam berlangsung secara bertahap dari fase yang satu kefase berikutnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Mukmin/40:67

Yang Artinya: *“Dialah yang menciptakanmu dari tanah kemudian dari setetes air mani sesudah itu dari segumpal darah kemudian*

² Soemiati Padmonedewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta,2013) ...,74

*dilahirkannya sebagai seorang anak kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi), samapai tua dan diantara kamu ada yang wafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang sudah ditentukan dan supaya kamu memahaminya”.*³

Ayat diatas menunjukkan bahwa fase-fase pertumbuhan manusia itu melalui masa/masa embrio (masa dalam kandungan), masa kanak-kanak (sejak lahir dari Rahim ibu), Masa kuat (kuat jasmani dan rohani atau pikirannya), Masa tua, Masa meninggal dunia. Dari fase/masa perkembangan manusia tersebut dapat di ketahui bahwa pada tingkat 4-5 tahun merupakan keadaan yang sangat labil bagi anak sehingga peran orang tua dan guru disekolah sangat perlu di tingkatkan terutama pada aspek psikomotorik yang dapat dijadikan pijakan kehidupan dewasa nantinya.

Mengingat amat berartinya kemampuan psikomotorik anak sehingga diwajibkan untuk meningkatkan seluruh kemampuan yang terdapat pada anak itu dengan cara maksimal, supaya kemampuan lebih yang dipunyai oleh mereka bisa dikembangkan. Dengan kemampuan itu bisa menolongnya dalam masyarakat atau dikala mereka telah berkerja kelak. Perkembangan psikomotorik itu tidak akan berhasil serta menemukan hasil yang di idamkan bila tidak terdapat kegiatan serupa antara orang tua dalam keluarga serta guru pada saat anak ada dilingkungan sekolah. Dengan terdapatnya kegiatan serupa yang baik sehingga pengembangan psikomotorik anak akan bisa tercapai sesuai dengan harapan serta impian yang di idamkan.

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya, Halim, 2013)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,penulis dapat mengangkat beberapa rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pembentukan kemampuan aspek psikomotorik pada siswa kelas 1 di SD Aisyiyah I Mataram ?
2. Bagaimana peran guru dalam pengembangan aspek psikomotorik anak pada siswa kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan aspek psikomotorik terhadap kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kemampuan aspek psikomotorik oleh guru di SD Aisyiyah 1 Mataram
2. Untuk mengetahui peran guru di SD Aisyiyah 1 Mataram dalam melakukan pengembangan aspek psikomotorik
3. Mengetahui Pengaruh pengembangan aspek psikomotorik di SD Aisyiyah 1 Mataram

2. Manfaat Penelitian

Adapun maaf penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan peneliti terhadap perkembangan aspek

psikomotorik anak di SD Aisyiyah 1 Mataram yang dimana guru harus lebih meningkatkan dalam pengelolaan pembelajaran, seperti didalam kelas yang dapat menunjang perkembangan psikomotorik pada siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru agar termotivasi untuk terus meningkatkan perkembangan aspek psikomotorik siswa
- 2) Bagi pihak sekolah dapat dijadikan landasan agar dapat membuat kebijakan agar guru dapat memaksimalkan perannya dalam proses pengembangan aspek psikomotorik siswa.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar tidak melebar pada hal-hal yang tidak diinginkan, maka diperlukan pembatasan. Adapun ruang lingkungnya yaitu berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan diatas yaitu Tentang “Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik siswa Kelas 1 SD Aisyiyah 1 Mataram”.

2. *Setting* Penelitian

Adapun setting penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SD Aisyiyah 1 Mataram, berlokasi di wilayah gomong Jln. Anyelir 2-4 Mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2022/2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SD Aisyiyah 1 Mataram Merupakan Sekolah Yang Memiliki beberapa kegiatan

Ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan aspek psikomotorik siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan suatu sekumpulan aktivitas untuk mengetahui arah pada tujuan bidang penelitian, sehingga bisa diketahui peluang celah dalam suatu penelitian. Oleh karena , penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Rahim, dengan judul: “ Pengaruh Kegiatan Mozaik kepada Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Anak- anak Nusa Makassar Tahun 2020”. Ada pula hasil penelitiannya merupakan Aktivitas mozaik pada anak Taman Kanak- Kanak merupakan bagaimana metode anak memindahkan materi dari satu tempat ketempat yang lain, metode menjimpit potongan- potongan kertas kecil, metode melekat potongan- potongan kertas dengan pas, apik, serta berdempetan, serta metode berikan perekat pada pola. Bersumber pada hal itu, kalau daya motorik halus anak kelompok B umur 5- 6 tahun di Taman Kanak- Kanak Nusa Kota Makassar mengarah masih kurang. Hal ini nampak disaat anak melaksanakan aktivitas menempel. Anak kurang memaksimalkan motorik halusnya semacam metode menjimpit, melekat serta koordinasi mata serta tangan masih kurang. Dalam riset ini salah satu metode guna meningkatkan motorik halus anak untuk anak usia dini merupakan lewat aktivitas mozaik. Bersumber pada presentase kemampuan motorik halus anak saat sebelum diaplikasikan aktivitas

mozaik sedang ada di dasar 50 Persen sebaliknya setelah diaplikasikan aktivitas mozaik ada di atas 50 Persen. Bisa diamati kemampuan motorik lembut anak saat sebelum melaksanakan aktivitas mozaik pada rentang angka 5- 7 ataupun 40 Persen dikategorikan belum bertumbuh, daya motorik halus anak pada rentang angka 8- 10 ataupun 60 Persen dikategorikan mulai meningkat, daya motorik halus anak pada rentang angka 11- 13 ataupun 0 Persen dikategorikan bertumbuh sesuai impian, daya motorik lembut anak pada rentang angka 14- 16 ataupun 0 Persen dikategorikan bertumbuh amat bagus. Sebaliknya daya motorik lembut anak setelah melaksanakan aktivitas mozaik pada bentang angka angka 5- 7 ataupun 0 Persen dikategorikan belum bertumbuh, daya motorik lembut anak pada rentang angka 8- 10 ataupun 0 Persen dikategorikan mulai bertumbuh, daya motorik lembut anak pada rentang angka 11- 13 ataupun 10 Persen dikategorikan bertumbuh cocok impian, daya motorik lembut anak pada rentang angka 14- 16 ataupun 90 Persen dikategorikan bertumbuh amat bagus. Pendekatan yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan riset kuantitatif, sebab informasi penelitian berbentuk angka- angka dan memakai analisa statistik dengan tujuan untuk mencoba hipotesis yang sudah ditetapkan.⁴

Adapun Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan metode Kuantitatif dan fokus penelitian sama-sama membahas tentang

⁴ Nur aisa Rahim “*Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar*” (Fakultas Ilmu Pendidikan ,UNM 2)

perkembangan psikomotorik anak. Adapaun perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2020 berlokasi di Taman Kanak-kanak Nusa Makassar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di tahun 2022 dan berlokasi di SD Aisyiyah 1 Mataram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu jatmiko dengan Judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motoric Halus Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Dusun Titro Hargotirto Kokap Kulonprogo”. Adapun hasil Penelitiannya adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun, dibuktikan dengan hasil uji gamma diperoleh p-value sebesar $0,001 < 0,05$. (2) Tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi sebagian besar baik sebanyak 14 orang (37,7%). (3) Perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 sebagian besar normal sebanyak 27 anak (73%). (4) Nilai koefisien korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun sebesar 0,528 dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta.⁵

⁵ Wahyu jatmiko, “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motoric Halus Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Dusun Titro Hargotirto Kokap Kulonprogo”. (Stikes Ahmad Yani Yogyakarta, 2015)

Adapun Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan metode Kuantitatif dan fokus penelitian sama-sama membahas tentang perkembangan psikomotorik anak. Adapun perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2015 berlokasi di dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di tahun 2022 dan berlokasi di SD Aisyiyah 1 Mataram.

Tabel.2.1

Tabel matriks perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu:

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Rahim, dengan judul : “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar Tahun 2020”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terdapat pada permasalahan sama-sama membahas tentang perkembangan psikomotorik ➤ Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaannya terletak pada judul penelitian ➤ Lokasi/ setting penelitian
2	Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Jatmiko dengan Judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Dusun Titro Hargotirto Kokap Kulonprogo”.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif. ➤ Dan fokus penelitian terdapat pada pembahasan, sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. ➤ Rumusan masalah yang di kaji

		membahas tentang perkembangan psikomotorik	
--	--	--	--

B. Kerangka Teori

1. Proses pembentukan perkembangan aspek psikomotorik anak.

a. Pengertian Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur serta fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam daya gerakan agresif, aktivitas lembut, ucapan serta bahasa dan sosialisasi serta independensi anak.⁶

Perkembangan motorik dimaksud sebagai kemajuan pengaturan aksi tubuh yang menyertakan aktivitas pusat syaraf, pembuluh syaraf serta otot yang saling terkoordinasi. Pengaturan itu diawali dari kemajuan refleksi serta aktivitas yang dicoba pada waktu lahir. Fungsi penting dari kemajuan psikomotorik merupakan anak sanggup menggerakkan serta mengatur bagian badannya dengan baik.

Gerakan- gerakan itu dicoba oleh anak sekolah dasar lewat koordinasi dari beratus- ratus otot yang spesial. Keahlian motorik bisa dikelompokkan jadi 2, ialah motorik kasar serta motorik halus:

Motorik kasar mencakup keahlian dalam menggerakkan otot- otot besar semacam tangan, kaki, batang badan seperti berjalan, melompat, berlari. Sebaliknya keahlian motorik lembut mencakup otot- otot kecil yang terdapat pada semua tubuh semacam memegang, menggenggam,

⁶ Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar dkk. *Analisis Perkembangan Psikomotorik Siswa....* 47

menulis, serta melukis. Keahlian motorik untuk anak sekolah dasar ialah sesuatu kegiatan yang mengasyikkan, sebab pada umur ini otot- otot mulai bertumbuh serta menemukan fungsi dari bagian raga mereka. Sehingga anak akan terus melaksanakan kegiatan serta tidak bisa diam dalam waktu yang lama.⁷

Keahlian motorik halus merupakan pengorganisasian pemakaian sekelompok otot- otot kecil semacam jari- jari serta tangan yang menginginkan kecermatan serta koordinasi. Kemajuan motorik halus anak mempengaruhi kepada kemajuan otak(intelek) serta keyakinan diri, angka, tindakan pula keahlian aksi dalam hal hal yang kecil. Diusia dasar tentunya seseorang anak telah dapat melaksanakan aksi tertentu yang khas pada anak tersebut.

Pada aktivitas motorik melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan tangan serta mata dengan baik. Anak juga berlatih menggerakkan tangan supaya lebih elastis, tidak terasa kaku dengan kegiatan- kegiatan yang bisa mengembangkan daya cipta anak. Aktivitas motorik halus anak pula memerlukan dukungan psikologis dalam pengembangan keterampilannya.⁸

Kemajuan motorik halus anak mempengaruhi kepada kemajuan otak(intelek) serta kepercayaan diri, nilai, tindakan pula keahlian aksi dalam hal hal yang kecil. Diusia dasar pastinya seseorang anak telah

⁸ Maulida Rizqia, *Analisis Perkembangan Psikomotorik Siswa ditinjau dari Kereampilan Menggambar,,,*, 48

dapat melaksanakan aksi tertentu yang khas pada anak itu, terlebih dari stimulus atas koordinasi daya otak.

Berikutnya Dictionary of psychology, yang diambil oleh Muhibbin syah dengan cara lebih besar merinci kemajuan individu sebagai berikut;

- 1) Perkemangan itu ialah pergantian yang progresif yang terus menerus dalam diri makhluk bernyawa dari lahir sampai mat
- 2) Perkembangan itu berarti pertumbuhan
- 3) Perkembangan berarti pergantian dalam wujud serta penyatuan bagian- bagian yang fungsional
- 4) Perkembangan merupakan kedewasaan ataupun kedatangan pola-pola dsar ataupun tingkah laku yang bukan hasil belajar.⁹

Kemampuan motorik halus bertumbuh sehabis kemampuan motorik agresif bertumbuh dengan cara optimal Perkembangan terlebih dulu terjalin pada aksi agresif(proksimal) kemudian bertumbuh pada ke bagian distal seperti jari- jari yang memiliki kemampuan gerak halus(pola proksimaldistal). Kemajuan motorik halus dipengaruhi berbagai banyak aspek ialah melingkupi kesiapan berlatih seseorang anak, kesempatan berlatih, kesempatan berpraktik, bentuk pembelajaran yang bagus, terdapatnya sesuatu edukasi serta dorongan yang dicoba oleh individu seseorang anak ataupun anak didik.

Dari sebagian penjelasan diatas bisa kita ambil kesimpulan kalau yang diartikan dengan perkembangan psikomotorik merupakan kemajuan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Perkembangan*” PT. Remaja Rosdakarya , Bandung 2014 .42

karakter orang yang berkaitan dengan aktivitas jasmaniah serta fungsi otot akibat terdapatnya stimulan dari gagasan, perasaan serta keinginan dari dalam diri seseorang.

b. Tahapan–tahapan Perkembangan Psikomotorik.

Dalam psikologi, kata motor dipakai sebagai sebutan yang menunjuk pada hal kondisi, aktivitas yang mengaitkan otot- otot serta gerakan- gerakanya, juga kelenjar- kelenjar serta sekresinya(pengetahuan larutan atau getah). Bisa dimengerti sebagai segala kondisi yang menaikkan ataupun yang menciptakan eksitasi rangsangan kepada kegiatan- organ fisik.¹⁰

Awal mula seseorang anak yang baru lahir cuma mempunyai sedikit sekali kontrol kepada kegiatan alat- alat jasmaninya. Sehabis berumur 4 bulan, bocah itu sudah mulai sanggup bersandar dengan dorongan sanggahan serta bisa pula mencapai serta memegang barang- barang mainnya yang kerap hilang dari tatapannya. saat ini dia sudah mempunyai apa yang diucap graps reflex ataupun grasping reflex ialah gerakan otomatis guna menggenggam.¹¹

Ketika seseorang anak memasuki sekolah dasar ataupun ibtidaiyah pada usia 6 tahun ataupun 7 tahun hingga usia 12 ataupun 13 tahun kemajuan fisiknya mulai nampak betul- betul proposional(berkeseimbangan) maksudnya organ- organ tubuh berkembang seimbang tidak lebih panjang ataupun lebih besar dari yang sesestinya. Hal ini

¹⁰ Muhibbin Syah “ *Psikologi Belajar*”PT. RajaGrafindo Persada,2015.hal.13

¹¹ Muhibbin Syah “ *Psikologi Belajar*”,2015...13

teruji misalnya, dimensi tangan kanan tidak lebih jauh dari tangan kiri ataupun dimensi leher tidak lebih besar dari dimensi kepala yang di sangganya.¹²

Adapun tahapan perkembangan psikomotorik dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

1) Tahap Kognitif

Tahap ini ditandai dengan terdapatnya gerakan- gerakan yang kaku serta pelan. Hal itu berlangsung karena anak ataupun anak didik sedang dalam fase berlatih guna mengatur gerakan- gerakannya. Mereka harus berfikir sebelum melaksanakan sesuatu aksi, pada langkah itu anak didik sering membuat kekeliruan serta kadangkala hadapi tingkatan kegagalan yang besar.

2) Tahap Asosiatif

Pada tahap ini anak ataupun siswa membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakannya, dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotorik.

Oleh Karena itu, gerakan-gerakan pada tahap ini belum jadi gerakan yang bersifat otomatis. Pada tahap ini siswa atau anak masih menggunakan pikirannya untuk melakukan suatu gerakan, tetapi waktu yang diperlukan untuk berpikir lebih sedikit dibanding pada

¹² Muhibbin Syah “ *Psikologi Belajar*” ,2015....,13

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Perkembangan*, 2014 .42

waktu dia berada pada tahap kognitif, gerakanya sudah tidak kaku karena yang digunakan untuk berfikir lebih pendek.

3) Tahap Otonomi

Pada tahap ini seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi, proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia masih dalam proses memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena siswa sudah tidak membutuhkan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada tahap ini gerakan yang dilakukan secara spontan oleh karena itu gerakan yang dilakukan juga tidak mengharuskan pembelajaran untuk memikirkan tentang gerakannya.

Keterampilan motorik atau psikomotorik tidak hanya berupa gerak-gerak yang tersusun rapi saja tetapi juga didasari dengan aspek kognitif yang berkaitan dengan mental. Keterampilan motorik (perceptual motor skill) adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa sekitar kita. Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan rangkaian (a chain) respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respons menjadi pola-pola respons yang kompleks.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologis Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2010, hlm 138

Dikatakan keterampilan atau psikomotor adalah bukan hanya bergerakanya suatu otot saja namun juga didasari dengan suatu keterampilan yang terkordinasi. Belajar keterampilan, terutama keterampilan yang kompleks, dilakukan melalui tiga tahap: kognitif, fiksasi, dan otonom. Tahap kognitif, siswa berusaha mengintelektualkan keterampilan yang akan dilaksanakan. Guru dan siswa mengkaji keterampilan dan memverbalkan apa yang sedang dipelajari. Guru menentukan apa yang akan dilakukan, prosedur yang akan ditempuh, dan memberi informasi tentang kekeliruan yang terjadi pada tahap ini. Pada tahap fiksasi, pola-pola tingkah laku yang betul dilatih sampai tidak terjadi lagi kekeliruan. Pada tingkat yang paling mendasar siswa belajar merangkaiakan unit-unit rangkaian dasar, dan selanjutnya ia belajar mengorganisasi rangkaian-rangkaian menjadi suatu pola menyeluruh (overall). Pada tahap otonom terdapat peningkatan kecepatan melakukan keterampilan-keterampilan yang berdaya guna untuk memperbaiki kecermatan dimana tak terjadi lagi kekeliruan.⁵ Bukan hanya membutuhkan keterampilan yang dikordinasikan tetapi dalam gerak psikomotor juga terdapat suatu tahapan dimana bisa dikatakan gerakan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik di

samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Aspek kognitif dalam hal kemampuan psikomotor juga mempunyai pengaruh sebagai pengetahuan awal tentang bagaimana gerakan yang benar dan sesuai. Perilaku psikomotorik merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan. Rumusan kompetensi mencakup perilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik adalah kemampuan bertindak dengan menggunakan otot-otot yang dikoordinasi oleh saraf motorik untuk menyelesaikan suatu perintah setelah menerima pengalaman belajar tertentu untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Psikomotorik anak

Dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan dalam kenyataannya memang tidak dapat dihindari adanya beberapa

faktoryangmempengaruhinya. Baik dalam proses pertumbuhan biologisnya ataupun proses perkembangan (psikisnya) dari seorang anak.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan organ tubuh anak, diantaranya:

1) Gen dari Orang tua

Gen dari orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak akan lancar. Hal sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari orang tua, dan gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan meningkatkan psikomotorik anak itu akan lemah, atau yang paling parah apabila anak itu menderita autisme maka anak itu akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan psikomotorik yang ada.¹⁵ Selain dari gen orang tua pola asuh juga menjadi faktor penyebab Perkembangan Psikomotorik siswa.

Pola asuh adalah pola interaksi antara guru (orang tua) yaitu bagaimana cara atau sikap perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian atau norma, kasih sayang serta memberikan sikap dan perilaku baik, sehingga dijadikan panutan bagi anak (peserta didik). Sedangkan pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak

¹⁵ Sudarwan Danim dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*,. Al- Fabela 2013.. 1.53

menurut ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik. Pola asuh juga berperan mempengaruhi kualitas dalam mendidik. Para pakar mengatakan bahwa ,bagaimanapun bagusya sebuah kurikulum,hasilnya juga sangat tergantung dengan bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh guru selama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang sebelumnya kita ketahui bersama bahwa didalam kualitas pembelajaran dipengaruhi juga oleh sikap pendidik dan gaya yang kreatif dan bagaimana dalam melaksanakan pendekatan serta model pembelajaran. Dalam hal ini bentuk pola asuh guru atau pendidik yang dimaksud yaitu kemampuan seorang guru dalam mewujudkan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh perkembangan atau kreativitas pada anak atau peserta didik.

Pola asuh juga merupakan suatu system atau cara pendidik,atau pembinaan yang diberikan seorang kepada orang lain. Dalam hal ini pola asuh yang dilakukan oleh guru dan orang tua kepada anaknya adalah dengan mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Selain cara pola asuh yang dilakukan orang tua dan guru kepada anak terdapat juga factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal,kedua hal tersebut sangat berpengaruh.¹⁶

2) Faktor Lingkungan,

¹⁶<http://dr-suparayanto.blogspot.com.wordpress>. Suparayanto (*Konspe Pola Asuh Anak 2018*) di akses pada tgl 13-maret-22 jam 15:30.

Faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada pada lingkungan anak hidup (bertempat tinggal) atau (bergaul). Jadi segala sesuatu yang berada diluar diri anak dialam semesta ini baik berupa makhluk hidup seperti manusia,hewan,tumbuhan atau makhluk yang mati seperti benda-benda padat, cair, gas, gambar-gambar dan lain-lain.

Lingkungan atau situasi kehidupan baik hubungan keluarga maupun orang lain(lingkungan sekolah,lingkungan bermain) turut berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak. Ada dua macam perilaku psikomotorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau pada masa awal kanak-kanaknya yaitu diantaranya: “Berjalan dan memegang Benda”.Kedua jenis keterampilan ini sangatlah penting untuk perkembangan keterampilan yang sangat kompleks seperti yang kita kenal dengan sebutan bermain dan bekerja.Keterampilan ini biasanya diajarkan oleh keluarga pada anak masing-masing anak mereka.Oleh karena itu keluargalah yang akan menjadi media paling awal yang mempengaruhi pembentukan perkembangan psikomotorik pada anak.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak-anak,pendidikan dari keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.Proses sosialisasi tahap ini dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dan mengikuti ajaran orang-orang terdekat.Dalam

keluarga dikenal adanya dua pola sosialisasi yaitu diantaranya: Sosialisasi represif yang dimana sosialisasi ini mengutamakan adanya ketaatan anak pada orang tua, dan Sosialisasi partisipasi sosialisasi ini mengutamakan adanya partisipasi anak tersebut.

Adapun dasar tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup masing-masing keluarga tersebut. Pada usia balita anak cenderung meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, karena di usia-usia tersebut anak sudah mulai menyimpan dalam memori otaknya berbagai hal yang dilihat dan yang dirasakannya oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan atau kebiasaan buruk, seharusnya orang tua memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka menerapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut hingga menduduki usia dibangku sekolah. Akan tetapi hal yang lebih mendasar dalam mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak adalah Genetika. Genetika atau lebih sering disebut Gen merupakan bawaan dari orang tua, pengaruh dari gen ini sangatlah bermacam-macam tergantung dari orang tua sang anak.

Misalnya : Pemarah, penyabar, luwes, nakal, santun, kuat kemauan, keras kepala dan banyak yang lainnya. Jadi, watak atau kepribadian yang mendasar ini sangat mempengaruhi perkembangan psikomotorik dan aspek-aspek lainnya pada diri anak.

Lingkungan kedua yang dapat mempengaruhi psikomotorik anak adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran, bimbingan dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya, baik yang menyangkut aspek-aspek moral spiritual, emosional, intelektual maupun sosial. Disekolah mereka akan menerapkan kebiasaan yang diajarkan atau dilatih oleh orang tua mereka. Para orang tua mengharapkan lingkungan pendidikan yang disajikan kepada anak-anak dapat memberikan dampak positif, jangan sampai mereka didoktrin oleh kebiasaan-kebiasaan yang negative (buruk).¹⁷

Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi anak-anak dan ditempat tersebut juga anak-anak akan memperoleh pendidikan formal dan mendapatkan bimbingan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan yang berdasarkan tentang apa yang diperoleh atau yang diajarkan oleh keluarga mereka, disekolah juga ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan adanya kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat memilih kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki, melalui kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak dapat meningkatkan perkembangan psikomotoriknya,

¹⁷ Syamsu Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. VII, Bandung: PT; Remaja Risdakarya.2015) ...,52

Selain lingkungan sekolah, lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi proses perkembangan psikomotorik pada anak, bermain bagi anak adalah kegiatan seru-seruan yang menyenangkan. Melalui bermain seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan, dengan bermain dengan bebas anak dapat bereksplorasi dan berekspresi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal yang baru. Melalui permainan, anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik itu potensi mental maupun fisik intelektual dan spritualnya.¹⁸

3) Faktor Kematangan

Faktor kematangan juga besar pengaruhnya untuk pertumbuhan dan perkembangan perilaku individu. Kematangan itu sendiri diartikan sebagai “suatu perubahan yang teratur dalam perilaku dan perkembangan sebagai hasil dari kesiapannya organ-organ fisik atau mental dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Dari berbagai penelitian diperoleh kesimpulan yang berkenaan dengan kematangan yaitu:¹⁹

- a) Kematangan (bukan belajar) merupakan titik tolak bagi terjadinya aktivitas dasar fisik dan perilaku.
- b) Organisme yang lebih matang akan sedikit memerlukan latihan dalam mencapai standar kesempurnaan perilaku.

¹⁸ ¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Perkembangan*, 2014 .52

¹⁹ Prof.Dr.Mohammad Surya, *Psikologi guru konsep dan Aplikasi Guru Untuk Guru* (Cet:II,Bandung: Alfabeta,2014)...,1.35

- c) Latihan khusus yang diberikan pada saat kematangan akan lebih efektif hasilnya
- d) Latihan yang dilaksanakan secara prematur atau belum sampai pada taraf kematangan akan menghasilkan kegagalan dan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya
- e) Rentang dan urutan perkembangan akan tetap dalam pola-pola yang sama apabila diberikan rangsangan yang bervariasi secara luas

Pengaruh kematangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan akan banyak ditentukan oleh aspek (1) kesiapan individu dan lingkungan, (2) penggunaan waktu secara optimal, (3) metode yang digunakan dan, (4) contoh atau model-model yang diberikan. Keempat aspek tersebut mempunyai peran yang seimbang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola-pola perawatan, asuhan dan pendidikan harus mampu mengoptimalkan keempat faktor tersebut secara proporsional.

Ada beberapa faktor lainnya yang mendorong keterampilan fisik anak (*motor skill*) anak yang memungkinkan adanya campur tangan orang tua dan guru dalam mengarahkannya yaitu:²⁰

- a) Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf/(*nervous system*).

Sistem syaraf merupakan organ halus dalam tubuh yang terdiri atas bentuk jaringan serabut syaraf yang amat halus yang

²⁰ Muhibbin Syah “*Psikologi Belajar*”, 2015...18

berfokus di central nervous system ialah pusat sistem jaringan syaraf yang terdapat di otak. Perkembangan syaraf serta kemajuan kemampuannya membuat inteligensi(kepintaran anak) bertambah serta mendesak timbulnya pola- pola tingkah laku baru. Terus menjadi bagus daya sistem syaraf seseorang anak hendak semakin bagus dn beranekaragam pula pola- pola tingkah laku yang dimilikinya.

b) Pertumbuhan otot-otot.

Otot adalah jaringan sel-sel yang dapat berubah memanjang dan juga sekaligus merupakan unit atau kesatuan yang memiliki daya mengkerut(*contractile unit*). Diantara fungsi-fungsi pokoknya adalah sebagai pengikat organ-organ lainnya dan sebagai jaringan pembuluh yang mendistribusikan sari makanan. Peningkatan *tonus* (tegangan otot) anak dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya. Perubahan ini tampak sangat jelas pada anak yang sehat dari tahun ketahun dengan semakin banyaknya keterlibatan anak tersebut anak tersebut dalam permainan yang bermacam-macam atau dalam membuat kerajinan tangan yang semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya dari masa kemasa. Perlu dicatat bahwa dalam berkarya nyata seperti membuat mainan sendiri, melukis, dan seterusnya. Peningkatan dan perluasan

(*intensifikasi dan ekstensifikasi*) Pendayagunaan otot-otot-anak tadi bergantung pada kualitas pusat sistem syaraf dalam otaknya.

c). Perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endoktrin.

Kelenjar adalah alat tubuh yang menghasilkan cairan atau getah, seperti kelenjar keringat. Selanjutnya, kelenjar endoktrin secara umum merupakan kelenjar dalam tubuh yang memproduksi hormone yang disalurkan keseluruh bagian dalam tubuh melalui aliran darah. Lawan endoktrin adalah eksokrin (*exocrine*) yang memiliki pembuluh tersendiri untuk menyalurkan hasil sekresinya (proses pembuatan cairan atau getah) seperti kelenjar ludah. Perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endoktrin akan mengakibatkan berubahnya pola sikap seorang anak.

3) Perubahan struktur jasmani

Semakin meningkat usia anak akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh pada umumnya. Perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skill anak. Kecepatan berlari, kecekatan bergerak, kecermatan menyalin pelajaran, keindahan melukis dan sebagainya akan terus meningkat dengan proses penyempurnaan struktur jasmani siswa. Namun, kemungkinan perbedaan hasil belajar psikomotor seorang siswa dengan siswa-siswa lainnya selalu ada, karena kapasitas ranah kognitif juga banyak berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas

prestasi ranah karsa. Pengaruh perubahan fisik seorang siswa juga tampak pada sikap dan perilakunya terhadap orang lain, karena perubahan fisik itu sendiri mengubah konsep diri (*self concept*) siswa tersebut. Konsep diri ialah totalitas sikap dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri.²¹

Sehubungan dengan hal diatas, dapat dikatakan bahwa perkembangan fisik siswa lebih memiliki signifikansi dari pada usia kronologisnya sendiri.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Psikomotorik anak

a. Pengertian peran guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi ditelinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti : Pendidik, pengajar, pelatih, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugasnya mereka sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal.²²

Kode etik guru merupakan pedoman perilaku guru indonesia dalam menjalankan tugasnya keprofesionalitasan dalam dunia pendidikan. Semakin guru menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik tersebut, semakin ia profesional dalam menjalankan profesinya. Kode etik

²¹ Muhibbin Syah “ Psikologi Belajar,,2014...20

²² Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2000),Cet,ke-1, Hal.31

berhubungan erat dengan norma-norma atau etika yang dijunjung tinggi dan dipegangi oleh guru.²³

Kode etik guru berisi aturan-aturan yang menata hubungan kemanusiaan antara guru dengan lembaga pendidikan, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan lingkungan. Kode etik guru bertujuan menjaga etika dan meningkatkan martabat guru, menjadikan guru sebagai pendidik yang handal dan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Sebagai sebuah profesi guru membutuhkan kode etik untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.²⁴

Mengenai kewajiban guru terhadap peserta didik diatur dikeputusan kongres XXI persatuan guru Republik Indonesia Nomor: VI/Kongres/XXI/PGRI/2013 pasal 2 tentang kode etik guru Indonesia:

- 1) Bertindak profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan korektor.
- 2) Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan perkembangan kejiwaan peserta didik.
- 3) Menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan efektif
- 4) Menghargai martabat peserta didik serta memperlakukannya dengan adil dan objektif

²³ Bayu Purbha Sakti, “ *Etika dan Profesi Guru SD Ditengah Perkembangan Zaman*”, (Universitas Widyadharma, 2016)

²⁴ Astuti Dwiningrum , *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2011)

- 5) Memelihara peserta didik dari semua tindakan yang berpeluan mengganggu perkembangan diri, kesehatan, dan keamanan
- 6) Menjaga rahasia pribadi peserta didik.
- 7) Memelihara hubungan profesional dengan peserta didik.²⁵

Para guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran yaitu :

- 1) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran
- 2) Harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap
- 3) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran.
- 4) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya
- 5) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan
- 6) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.²⁶

²⁵ Zherly Nadia Wandu and Nurhafizah, “*Etika Profesi Guru Pendidikan anak Usia Dini*”, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3,no.1 (June,27,2019): 38

²⁶ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan*,,173

Dalam pengkajian terhadap perilaku terdapat berbagai pendekatan dalam memberikan penjelasan mengenai apa, mengapa dan bagaimana perilaku individu. Pendekatan-pendekatan utama ialah pendekatan behaviorisme, pendekatan kognitif, pendekatan humanistik, pendekatan psikoanalisis dan pendekatan neurobiologis. Untuk memudahkan proses perkembangan pada individu atau anak-anak alangkah lebih baiknya para guru melakukan pendekatan-pendekatan dasar berikut:²⁷

Pendekatan Behaviorisme adalah pendekatan yang mengutamakan hal-hal yang ditampakan oleh individu. Menurut pendekatan ini, perilaku itu adalah segala sesuatu yang dapat diamati oleh indra kita sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi dengan lingkungan individu menerima stimulus (rangsangan) dengan respons. Pendekatan behaviorisme ini sering pula disebut **Teori S-R** (Teori stimulus respons) beberapa tokoh dalam pendekatan ini antara lain *Watson, Skinner, Pavlov, dan Thorndike*.

Pendekatan Psikoanalisis, pendekatan ini mengutamakan hal-hal yang berada dibawah kesadaran individu. Pendekatan ini menganggap bahwa perilaku individu dikontrol oleh bagian yang tidak sadar, tokoh utama psikoanalisis adalah *Sigmund Freud*. Beliau mengatakan kepribadian terdiri dari tiga unsur, yaitu: **Id, Ego**, dan **Super Ego**. Semua perilaku digerakan oleh kekuatan dibawah sadaryang disebut libido.

²⁷ Prof. Dr. Mohammad Surya, *Psikologi guru konsep dan Aplikasi Guru Untuk Guru* (Cet: II, Bandung: Alfabeta, 2014). 1.31-32

Pendekatan Kognitif, menjelaskan bahwa perilaku itu sebagai proses internal (di dalam). Pendekatan ini menganggap bahwa perilaku merupakan proses *input-output* yaitu penerimaan dan pengolahan informasi untuk kemudian menghasilkan keluaran. Individu bukan penerima rangsangan yang pasif, tetapi didalam kesadaran (otak) terjadi suatu proses yang aktif yang mengolah dan mengubah informasi yang diterima menjadi bentuk baru yang lebih sesuai. Keluaran yang berupa perilaku akan banyak tergantung pada pembendaharaan (simpanan) dalam kesadaran atau otak individu. Adapun tokoh-tokoh dalam pendekatan ini antara lain: *Piaget, Ausubel, dan Brunner*.

Pendekatan Humanistik lebih menekankan pada martabat kemanusiaan yang berbeda dengan hewan dan makhluk lainnya. Menurut pendekatan ini manusia sudah sejak awalnya mempunyai dorongan untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia. Setiap individu bertanggung jawab karena adanya kebutuhan yang mendorong untuk mewujudkan dirinya (*self actualization*). Tokoh-tokoh dalam kelompok pendekatan ini antara lain: *Maslow dan Carl Roger*

Pendekatan Neurobiologi mengaitkan perilaku individu dengan kejadian-kejadian dalam otak dan sistem syaraf. Menurut pendekatan ini, perilaku seseorang amat tergantung pada kondisi otak dan sistem syarafnya. Apabila otak dan syaraf terganggu maka perilaku akan terganggu pula. Setelah Melakukan beberapa pendekatan diatas guru juga

memiliki beberapa pola dalam menunjang perkembangan psikomotorik anak diantaranya.²⁸

Pola permainan *Out Bond*, model yang satu ini mungkin menjadi yang terfavorit. Hal ini dikarenakan pada *Out Bond* terdapat beberapa macam permainan yang semuanya memiliki manfaat atau tujuan tertentu, terutama dalam peningkatan kemampuan psikomotorik anak. Dalam setiap permainan yang ada pada *out bond* terdapat makna yang tersirat maupun tersurat. *Out bond* melatih keterampilan kerja sama dalam tim dan melatih kemampuan psikomotorik anak. Kesulitan yang ada pada setiap permainan yang ada pada *out bond* menuntut para peserta untuk bekerja sama dan menguras kreativitasnya dalam bertindak. Dengan adanya kemampuan bertindak tersebut maka kemampuan psikomotorik anak akan meningkat dan berkembang dan anak pun akan memperoleh kesenangan.

Pola meniru, dalam model ini guru menyuruh anak didik untuk menirukan atau mengikuti apa yang diinginkan oleh guru. Model meniru dilakukan untuk memberi contoh kepada anak didik agar bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Contohnya guru melatih menari, maka anak didik harus benar-benar memperhatikan gerakan-gerakan tari yang dicontohkan oleh gurunya bila perlu anak didik harus pelan-pelan meniru gerakan tersebut.

²⁸ [http://Perkembangan psikomotorik anak.com](http://Perkembangan-psikomotorik-anak.com) .Halaman diakses pada tanggal 32 Desember 2013.

Pola kelompok belajar dan bermain, model ini sangat baik dilakukan pada tahanan anak SD. Karena pada tahap ini kecenderungan anak adalah berkelompok dan bermain. Dengan belajar sambil bermain maka perkembangan psikomotorik anak akan berkembang cepat juga, karena salah satu prinsip belajar adalah menyenangkan, maka dengan bermain anak akan menghadirkan rasa senang dalam belajar.

Stimulus untuk meningkatkan potensi psikomotorik, peningkatan psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan anak menstimulasi mereka untuk bergerak secara bebas. Stimulus dapat dilakukan dengan menyediakan ruang gerak yang memungkinkan untuk berlari melompat dan menggerakkan anggota tubuhnya dengan cara-cara yang maksimal. Selain itu, penyediaan alat bermain untuk mendorong anak meningkatkan koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuhnya. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu mengoptimalkan kemampuan psikomotorik kasar, koordinasi halus, (*finer coordination*), fisik dan stamina.

Tumbuh kembang kemampuan psikomotorik memerlukan stimulasi-stimulasi guna mencapai pengoptimalannya. Ada beberapa stimulasi yang dapat dilakukan pada anak-anak diantaranya:

- a). Memberikan dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar.
- b). Keterampilan berolahraga atau alat olahraga.
- c). Gerakan-gerakan permainan seperti melompat, memanjat dan berlari.
- d). Baris berbaris secara sederhana.

Kemampuan Motorik halus dapat dikembangkan dengan metode melukis, menari, memainkan perlengkapan music(piano, gitar), anak menggali pasir serta tanah, menuangkan air, mengutip serta mengumpulkan batu- batu, dedaunan ataupun barang kecil lainnya, serta main game diluar ruangan semacam main kelereng serta serupanya.

3. Pengaruh pengembangan aspek psikomotorik

Penjelasan kepada perkembangan fisik serta psikomotorik bisa memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran. Pengaruhnya kepada pembelajaran berkaitan erat dengan perancangan pembelajaran. Penjelasan kepada perkembangan ini, bermanfaat guna para pengajar dalam menata modul pendidikan yang cocok dengan perkembangan partisipan didiknya. Dengan begitu usaha untuk menaikkan mutu pembelajaran yang lebih efisien serta berdaya guna bisa berjalan dengan pas.²⁹

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu aktivitas yang sudah dikerjakan, diciptakan baik dengan cara individu ataupun golongan. Prestasi merupakan hasil yang sudah digapai(dari yang sudah dicoba, digarap, serta sebagainya). Mendeskripsikan hasil berlatih merupakan evaluasi hasil upaya aktivitas berlatih yang diklaim dalam wujud ikon, nilai, huruf, ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah digapai oleh peserta didik.

²⁹Abin Syamsudin Makmun , *Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta didik*,2013...,12

Bagi Muhibbin Syah, prestasi merupakan tingkatan kesuksesan anak didik menggapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu program. Hasil itu tidak bisa jadi dicapai seorang selama dia tidak melaksanakan aktivitas dengan sungguh- sungguh.³⁰

- 1) Terdapat sebagian prestasi yang bisa digapai oleh tiap orang, antara lain: Hasil Berlatih, Hasil yang didapat atas upaya berlatih. Misalnya hasil anak didik di sekolah jadi pemenang umum tiap tahunnya.
- 2) Prestasi Kegiatan, ialah hasil yang diperoleh dari upaya kegiatan yang sudah dilakukan. Misalnya naiknya kedudukan atas kegiatan keras sepanjang ini.
- 3) Prestasi Seni, ialah hasil yang didapat dari upaya seni. Misalnya hasil seseorang biduan atau artis yang lain yang berbentuk penghargaan
- 4) Hasil Berolahraga, ialah hasil yang didapat atas upaya serta kegiatan keras di aspek berolahraga. Misalnya seseorang atlet menemukan medali kencana atas pemenang pertama yang dicapai saat mengikuti Pekan Olah Badan Nasional(PON).
- 5) Prestasi Lingkungan Hidup Hasil lingkungan hidup ialah hasil yang didapat atas upaya pengamanan kawasan hidup. Misalnya orang ataupun golongan memperoleh apresiasi atas upaya pengamanan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016)

lingkungan hidup berbentuk menanam tumbuhan kembali ataupun penghijauan di hutan

Tidak hanya itu, Muhibbin Syah beranggapan kalau hasil belajar diartikan sebagai tingkatan kesuksesan anak didik menggapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu program pengajaran. Indikator prestasi berlatih merupakan pengungkapan hasil berlatih yang mencakup segenap ranah intelektual yang berubah sebagai dampak pengalaman serta cara berlatih anak didik.³¹

Dari sebagian penafsiran diatas, bisa disimpulkan kalau hasil berlatih ialah hasil dari sesuatu aktivitas pembelajaran yang diiringi perubahan yang dijangkau seorang(anak didik) yang diklaim dalam wujud ikon, nilai, huruf, ataupun perkataan sebagai dimensi tingkatan kesuksesan anak didik dengan standarisasi yang sudah ditetapkan serta jadi kesempurnaan untuk anak didik baik dalam berasumsi serta berbuat.

Cara berlatih ialah usaha pergantian tingkah laku. Sedangkan berlatih sebagai sesuatu kegiatan psikologis ataupun psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan area serta menciptakan pergantian tindakan dalam wawasan serta uraian, kemampuan dan nilai serta tindakan. Berpijak dari penafsiran itu sehingga mengindikasikan kalau berlatih tidak hanya membutuhkan rancangan serta membutuhkan tindakan efisien.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*...,41.

Jadi, pembelajaran tidak cuma pertanyaan wacana bagaimana mana membuat anak- anak muda jadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pembelajaran pula mencakup ranah praksis bagaimana cara itu diaplikasikan. Pada ranah ini, pembelajaran memerlukan strategi serta pendekatan supaya apa yang jadi tujuan bisa di peroleh dengan baik.

Para ahli pendidikan berusaha mempertimbangkan serta memberikan pemikiran mengenai bermacam filosofi serta pendekatan penting dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pendekatan serta paradigma berasumsi yang berlainan kerap menimbulkan pemikiran yang mereka kemukakan berlainan satu sama lain. manfaat yang diterima dari perbandingan tersebut yakni para praktisi pembelajaran semacam guru bisa memilah pendekatan mana yang sangat sesuai guna diaplikasikan sesuai dengan situasi lapangan yang ada.³²

Prestasi dalam berlatih merupakan hasil dari pengukuran kepada peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sehabis menjajaki cara pembelajaran yang diukur dengan memakai instrumen uji.³³

Secara umum terdapat 3 aspek yang pengaruhi hasil berlatih anak didik ialah aspek eksternal, aspek internal serta aspek lingkungan. Aspek internal merupakan aspek yang datangnya dari anak didik berbentuk aspek fisiologis(kesehatan serta kondisi badan), psikologis(atensi, kemampuan, inetelegensi, marah, kelelahan, serta metode berlatih).

³² JamilSuprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016)

³³ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru..*,24

Aspek eksternal merupakan aspek yang datangnya dari luar diri anak didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, area sekolah, lingkungan warga, serta lingkungan alam. Aspek pendekatan belajar, ialah tipe usaha berlatih yang mencakup strategi serta metod yang dipakai anak didik guna melaksanakan aktivitas penataran serta materi-materi pelajaran.³⁴

Faktor- faktor diatas dalam banyak hal kerap saling berhubungan, serta mempengaruhi satu sam lain. Seseorang anak didik yang bersifat Conserving kepada ilmu pengetahuan ataupun bermotif ekstrinsik(aspek eksternal) semisal, umumnya mengarah mengutip pendekatan belajar yang simpel serta tidak mendalam. Kebalikannya, seseorang anak didik berintelengensi tinggi(aspek dalam), bisa jadi hendak memilih pendekatan belajar yang lebih memprioritaskan mutu hasil pembelajaran.

Jadi, sebab akibat faktor- faktor diataslah, munculah siswa- siswa yang perprestasi tinggi, serta berprestasi rendah ataupun yang gagal sama sekali. Dalam perihal ini seseorang guru yang ahli serta professional diharapkan sanggup mengestimasi kemungkinan- kemungkinan timbulnya golongan anak didik yang mnunjukkan gejala kegagalan dengan berupaya mengenali aspek yang memperhambat cara berlatih mereka.³⁵

Berdasarkan pengertian itu diatas, sehingga bisa disimpulkan kalau hasil berlatih merupakan kemampuan ataupun hasil dari aksi berbentuk tindakan keahlian serta kecakapan yang bisa direalisasikan dalam wujud

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta 2016.., 145*

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta 2016..,146*

nilai ataupun huru- huruf sebagai batas untuk memastikan nilai tinggi rendahnya, baik jeleknya hasil yang dicapai

Akibat pertumbuhan fisik serta psikomotorik kepada tingkah laku seorang. Penjelasan pada perkembangan fisik serta psikomotorik berhubungan erat dengan perancangan pembelajaran. Penjelasan kepada kemajuan ini bisa membantu usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih efektif serta efisien.

1) Pengaruh Pendidikan Psikomotorik pada Anak

Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Mereka merasa tertantang untuk melaksanakan hal baru. Anak- anak berlatih berbuat pada lingkungannya saat sebelum dia sanggup berasumsi hal apa yang lagi dia perbuat. Masa main anak ialah masa mereka belajar serta menekuni seluruh hal. Tata cara pembelajaran yang sesuai merupakan berlatih sambil main dengan memakai game yang menantang serta menarik untuk anak- anak dan mampu mengakibatkan munculnya kreatifitas anak. Arah pembelajaran lebih dipusatkan pada pandangan tindakan dengan modul yang dipakai banyak berkaitan dengan fakta ialah berhubungan dengan penggalian permasalahan ataupun insiden dan pengalaman empirik partisipan ajar selaku realitas kehidupan.

2) Pengaruh Pendidikan Psikomotorik pada Remaja

Area sekolah memiliki pengaruh besar kepada perkembangan jiwa remaja. Sekolah selain mengemban tugas pengajaran juga fungsi pembelajaran. Dalam hubungan pembelajaran sekolah dalam

istilahnya ‘ rumah kedua’ untuk anak didik, ialah tempat referensi serta proteksi bila remaja hadapi permasalahan. Upaya- upaya yang bisa dilakukan guru dalam hal menguasai anak didik selaku wujud remaja, ialah:

Menolong anak didik dalam menciptakan jati diri serta menghadapi kegagalan yang dihadapinya. Marah yang memuncak merupakan karakter dari remaja. Guru bisa membimbing remaja guna pengaturan emosi negatif. Mengajari metode menguasai orang lain serta keterbukaan ialah metode guru dalam mendidik remaja.

Dengan menekuni bermacam karakter remaja akan sangat menolong anak didik yang sedang dalam masa remaja, untuk keberhasilan cara pengajaran. Sebab tiap remaja berbeda, sehingga guru mau tidak mau wajib dapat menjadi sahabat serta orang tua untuk remaja itu sendiri. Dibutuhkan tindakan polos, adil kepada anak didik, seimbang serta membuktikan atensi dan rasa bersahabat dalam mendapati remaja.³⁶

3) Pengaruh Pendidikan Psikomotorik pada Orang Dewasa

Orang dewasa sanggup memperhitungkan diri serta suasana dengan cara realistik, sanggup menyambut serta melakukan tanggung jawab, mempunyai independensi(autonomi), bisa mengendalikan marah, pendapatan social serta mempunyai pemikiran hidup. Masa awal dewasa orang termotivasi guna sukses lewat kemajuan sosial

³⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta didik*,2013...,12

serta membuat kedekatan. Ketidakmampuan melaksanakan hubungan social menjadikan orang merasa terasing serta frustrasi. Kita telah dianggap dewasa serta kita dituntut guna bertanggung jawab penuh atas segala kesuksesan serta kekalahan kita. Orientasi pembelajaran lebih dipusatkan pada pandangan wawasan dengan fokus pada modul generalisasi, ialah kerangka pengumpulan kesimpulan serta perumusan ketetapan dan gimana solusi pemikiran serta kegiatan yang dilakukan. Peserta didik dituntut untuk berasumsi kritis supaya sanggup mengutip kesimpulan logis.

Pada rentang waktu pertengahan dewasa timbul kemauan menolong generasi muda meningkatkan serta memusatkan kehidupan yang bermanfaat lewat generativitas atau bangkit. Memberikan didikan serta edukasi pada anak- anak dengan mengarahkan wawasan, kemampuan serta keterampilan.

Kemampuan psikomotorik yang dipunyai siswa ialah hasil penataran yang diterima sebagai daya kognitif yang diinternalisasikan lewat keterampilan efektif serta diterapkan dengan cara jelas lewat daya psikomotorik. Wujud evaluasi psikomotorik anak didik merupakan uji yang memandang perilakunya dengan cara langsung. Evaluasi ini pula dapat disebut dengan Performance Assessment dengan meminta anak didik mendemonstrasikan ataupun mempraktikan langsung pemahaman serta pemahaman yang dipunyai cocok dengan konteks pelajaran serta kriterianya.

Adapun hasil kemampuan psikomotorik siswa dapat diukur melalui beberapa cara dalam tahapan diantaranya:

a) Pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses penataran guru bisa memandangi perilaku siswanya, siswa yang mampu aktif bertanya, aktif menanggapi, mempunyai keberanian mengatakan opini, cepat paham, serta semacamnya. Hal ini bisa membuktikan daya psikomotorik anak didik yang baik. Tidak hanya itu, pada saat penataran guru pula bisa membagikan tugas-tugas praktik dengan cara teratur supaya bisa memandangi daya dan mengevaluasinya saat sebelum dilakukannya tes akhir. Bernilai untuk anak didik untuk mengenali apa yang telah baik serta yang mesti ditingkatkan lagi alhasil dia bisa melaksanakan tugasnya dengan lebih tersusun.

b) Hasil tes setelah pembelajaran

Di akhir cara pembelajaran, tentu terdapat sesuatu uji ataupun tes yang dipakai guna memperhitungkan hasil berlatih. Lewat tes praktik, guru bisa memandangi langsung gimana kemampuan anak didik pada saat diwajibkan melaksanakan sendiri apa yang telah dia pelajari. Sepanjang praktik guru bisa memandangi daya psikomotorik tiap-tiap anak didik serta membedakan kemampuannya karena pada biasanya mereka melaksanakan praktiknya masing-masing. Andaikan dalam bentuk kelompok,

guru bisa mencermati langsung perbandingan anak didik satu sama lain serta melihat anak didik mana yang kerjanya sangat bagus.

Tes praktik yang dicoba wajib disamakan dengan penataran yang dilakukan dalam periode durasi yang telah ditetapkan, Misalnya praktik melukis, main alat musik, berpidato, memakai computer, jadi lakon drama, serta lain sebagainya.³⁷

c) Melihat kemampuan beberapa waktu setelah pembelajaran selesai

Meski murida bisa berganti tiap tahunya, tetai dengan menatap pertumbuhan anak didik walaupun sudah tidak menekuni materi khusus bisa membuktikan daya psikomotoriknya. Guru bisa memandang apakah daya anak didik sehabis pembelajaran bertambah ataupun paling tidak sama ataupun bisa jadi ada penurunan karena sudah tidak menekuni lagi. Kemampuan psikomotorik merupakan daya yang bisa diamati dalam waktu panjang, tidak cuma dikala anak didik berakhir berlatih. Kesuksesan dalam menjaga daya ini bisa membuktikan tingkatan efektivitas cara penataran yang telah dicoba lebih dahulu.

Demikianlah metode untuk memperhitungkan psikomotorik anak didik yang bisa dilakukan oleh guru. Daya Psikomotorik tidak kalah berarti dengan daya lainnya maka mesti di amati tingkatan keberhasilannya.³⁸

³⁷ Sugiarti 2018

³⁸ Sugiarti 2018.

Evaluasi psikomotor dicirikan oleh terdapatnya kegiatan fisik serta keahlian kerja oleh peserta didik dan tidak membutuhkan pemakaian kertas serta pensil atau pena. Seperti yang diklaim oleh Bloom, ranah psikomotor berkaitan dengan hasil berlatih yang pencapaiannya lewat keahlian manipulasi yang melibatkan otot serta kekuatan fisik. Peserta didik melakukan tugas khusus yang membutuhkan keahlian, contoh praktek ceramah dalam tugas bahasa Indonesia, praktek ibadah dalam pelajaran agama, praktek berolahraga dalam pembelajaran jasmani, praktek- praktek di laboratorium IPA, praktek membordir, praktek memasak, serta lain sejenisnya. Aktivitas yang banyak berkaitan dengan ranah psikomotorik merupakan penerapan di auditorium atau lapangan, di bengkel, di laboratorium. Dalam kegiatan- kegiatan aplikasi itu pula ada ranah kognitif serta afektifnya, namun cuma sedikit bila dibanding ranah psikomotoriknya. Dalam ikatan ini, guru melaksanakan observasi guna memperhitungkan serta memastikan apakah anak didik telah ahli ataupun belum, bila membutuhkan kerjasama golongan ditaksir keahlian kegiatan sama anak didik dan kemampuan kepemimpinan anak didik, serta lain semacamnya. Instrumen evaluasi bisa berbentuk daftar cek, skala tindakan, ataupun rubrik.³⁹

Menurut Ryan penialian hasil berlatih psikomotorik bisa dicoba dengan 3 metode ialah, pertama lewat observasi langsung dan evaluasi

³⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Penilaian Ranah Psikomotor Dilakukan di Luar Kelas*, hlm 209

tingkah laku anak didik selama proses berlatih membimbing(praktek berlangsung). Kedua sesudah cara berlatih ialah dengan metode membagikan uji pada anak didik guna mengukur wawasan, keahlian serta tindakan. Ketiga sebagian waktu sesudah cara berlatih berakhir serta nanti dalam lingkungan kerjanya.⁴⁰ Sedangkan menurut Leighbody dan Kidd juga menerangkan bahwa penilaian hasil belajar psikomotor meliputi:

- 1) keterampilan memakai perlengkapan serta sikap kerja
- 2) keterampilan menganalisa sesuatu profesi serta menyusun urutan- urutan pekerjaan
- 3) Kecekatan melakukan tugas
- 4) Keserasian wujud dengan yang diharapkan serta atau standard yang sudah ditetapkan..

Penerapan pengukuran hasil berlatih psikomotorik, terdapat 2 perihal yang butuh dilakukan, ialah membuat pertanyaan serta membuat perangkat instrumen guna mencermati kemampuan peserta didik. Soal untuk hasil berlatih psikomotor bisa berbentuk lembar kegiatan, lembar tugas, perintah kerja, serta lembar penelitian. Instrumen untuk mengobservasi kemampuan peserta didik bisa berbentuk lembar pemantauan ataupun portofolio. Lembar pemantauan merupakan lembar yang dipakai untuk mencermati kehadiran sesuatu benda ataupun kemunculan aspek-

⁴⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Pada Satuan Pendidikan*, Referensi, Cet. Kedua, Jakarta, 2013, hlm. 27.

aspek keahlian yang dicermati Lembar pemantauan bisa berbentuk daftar cek ataupun rasio evaluasi.⁴¹



⁴¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Mencakup Persiapan, Proses dan Produk*, hlm. 219

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh teori-teori atau hukum-hukum hubungan kausalitas yang general dan memungkinkan peneliti melakukan prediksi dan pengendalian. Pendekatan penelitian kualitatif berupaya membangun pemahaman dan penjelasan atas perilaku manusia sebagai makhluk sosial.⁴²

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, dan *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Penelitian ini Lebih fokus pada Peranan Guru dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 SD Aisyiyah 1 Mataram.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak hanya bertugas sebagai perencana, pengumpul data akan tetapi peneliti harus terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di butuhkan. Peneliti

⁴² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: 2018, Deepublish), . 4

adalah instrumen kunci dalam penelitian karena tanpa kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh tidak dapat dijamin keakuratannya. Sehingga untuk memperoleh data yang valid peneliti terjun langsung serta berbaur didalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.⁴³ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak bertujuan untuk mempengaruhi subyek penelitian melainkan untuk memperoleh data serta fakta-fakta terkait Peran Guru dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 Di SD Aisyiyah 1 Mataram.

Selain itu, peneliti juga mengajukan surat ijin penelitian kepada Lembaga yang bersangkutan, mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah 1 Mataram. Dimana dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya adalah *pertama*, sumber masalah di mulai oleh subjek yang ada di lokasi ini, *kedua* karena peneliti sebelumnya pernah melakukan PPL di SD Aisyiyah 1 Mataram, *Ketiga*, Kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penyelusuran.

2) Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yaitu dari tgl 14 Mei sampai 4 Juni 2022, dan apabila masih ada kekurangan dalam hasil

⁴³ M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : IAIN, 2011), 44

penelitian ini ,maka kemungkinan akan diperpanjang hingga penelitian sudah memenuhi kebutuhan data peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa-siswa dan kepala sekolah SD Aisyiyah 1Mataram untuk mendapatkan informasi tentang, Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa, serta dokumen atau arsip-arsip terkait. Bila dilihat dari sumber datanya, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pertama yang dapat diperoleh peneliti secara langsung dari aslinya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya. Adapun sumber data yang di wawancarai yaitu guru kelas 1, murid dan kepala sekolah SD Aisyiyah 1 Mataram, tujuannya untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data kedua atau pendukung yang mana peneliti tidak langsung memperolehnya melainkan melalui media

⁴⁴ Muchlish Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif*, (Surabaya:2018,Airlangga University Press),91

perantara atau data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung sebagai pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi kekurangan dari sumber data primer.

Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui Tenaga Tata Usaha (TU) SD Aisyiyah 1 Mataram yang meliputi profil sekolah, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana SD Aisyiyah 1 Mataram.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di SD Aisyiyah 1 Mataram dan Objeknya SD Aisyiyah 1 Mataram.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik dalam melakukan penelitian yang paling utama, khususnya dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua pengertian yaitu, pengertian observasi secara sempit dan pengertian observasi secara luas. Adapun pengertian observasi secara sempit adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap apa yang diteliti. Sedangkankan dalam arti luas adalah suatu yang meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang akan diteliti.⁴⁵

⁴⁵ Joko Pratiyo, *Evaluasi Remediasi Belajar*, (Jakarta: CV Trans Info Mdia,2014), 27

Sedangkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tehnik non partisipan, berarti peneliti sebagai pengamat yang tidak ikut dalam kegiatan keseharian akan tetapi peneliti cukup memperlihatkan dan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulam data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁶

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dalam hal ini peneliti akan membawa pedoman wawancara yang berisi pokok/garis besar hal-hal yang akan diajukan sebagai pertanyaan yang bebas akan tetapi tidak menyimpang dari permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Sedangkan yang menjadi sumber data wawancara disini adalah guru-guru, dan kepala sekolah SD Aisyiyah 1 Mataram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁴⁷ Djama'an satori dan aan komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta ,2019),.329

adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data sejarah singkat sekolah/madrasah, letak geografis sekolah jumlah siswa dan guru SD Aisyiyah 1 Mataram. Untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pengembangan aspek psikomotorik siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisa informasi merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, catatan lapangan serta dokumentasi dengan metode mengorganisasikan informasi kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menata kedalam pola, memilah mana yang berarti serta akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga gampang difahami oleh orang lain.⁴⁸ Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan wujud analisa yang memilih mementingkan, mempertajam, membuang dan mengerahkan informasi dalam satu metode, dimana kesimpulannya dapat ditafsirkan serta diverifikasikan. Reduksi data hasil riset dilakukan dengan metode memilah serta menyeleksi tiap informasi yang masuk dari hasil pemantauan, tanya jawab serta pemilihan, setelah itu mengolah memfokuskan seluruh informasi mentah supaya lebih

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta,2015),.234

berarti. Dengan begitu informasi yang direduksi hendak memberikan cerminan yang lebih nyata, serta akan memudahkan periset dalam mengakumulasi informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data Mengenai Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram.

2. Penyajian Data

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yaitu dengan mengorganisasikan, menyusun, dan menguraikan data secara sistematis dari lapangan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data mengenai Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas 1 di SD Aisyiyah 1 Mataram.

H. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan serta verifikasi ialah usaha mengenai informasi yang dihadangkan dengan memperhatikan pola- pola keteraturan, uraian, bentuk, serta ikatan sebab akibat. Dalam melaksanakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi selalu dilakukan pemantauan kepada penyajian informasi serta catatan dilapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak, sebab seperti sudah dikemukakan kalau permasalahan serta kesimpulan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersifat sementara dan akan bertumbuh sehabis penelitian ada dilapangan.⁴⁹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

I. Validitas Data

Upaya dalam mendapatkan data penelitian yang valid atau keabsahan suatu data, maka diperlukan teknik-teknik pemeriksaan data. Dengan tujuan data atau informasi yang didapatkan memiliki nilai kebenaran.

Menurut Meleong yang dikutip dalam buku muhamad menyarankan agar peneliti memeriksa keabsahan data secara koomprehensif.⁵⁰ Sebab dalam penelitian ini tehnik pemeriksaan yang digunakan peneliti ialah tringulasi, kecukupan refrensi dan pengecekan. lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tringulasi/ Gabungan

Tringulasi dalam penelitian ini merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D Bandung*

⁵⁰ Muhammad, *paradigm kualitatif penelitian bahasa*,.158

data. Ide dasarnya ialah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan sangat baik, sehingga peroleh kebenaran jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Pengambilan fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan memperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi yang dibutuhkan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.
- c. Membandingkan tanggapan orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

Sedangkan triangulasi metode ialah cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda, triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek hasil penemuan melalui berbagai teknik pengumpulan data.
- b. Mengecek hasil penemuan dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk pembuktian data yang ditemukan oleh peneliti di dalam laporan penelitian, sebaliknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen asli, sehingga lebih dapat di percaya.

Peneliti melakukan dokumentasi terhadap data yang didapat, di lapangan misalnya terkait dengan alat peraga, peneliti harus melakukan dokumentasi bersama dengan subyek yang diperoleh oleh peneliti, misalnya guru dan peserta didik.

3. Pengecekan

Pemeriksaan yang dilakukan peneliti merupakan guna mewawancarai serta mengkonfirmasi kembali data riset dengan pemikiran subjek penelitian. Dalam riset ini peneliti mengaitkan poin yang didapat oleh peneliti dikira bisa menggantikan, dalam hal ini merupakan guru serta peserta didik.

